

# MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Azzahra Syabilla Maharani<sup>1)</sup>, Ade Akhmad Saputra<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: azzahrasyabilla542@gmail.com

---

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Islamic Education Management, Islamic Education, Student Character, Madrasah Ibtidaiyah

*The development of human potential, especially brain capacity, is greatly aided by education. It is believed that through education, bad character traits will change into good ones and positive character traits will emerge. The implementation of a learning process that can facilitate the formation of a social culture that raises the character and civilization of a nation is mandated by national education for schools and madrasah. This study aims to explain how Madrasah Ibtidaiyah manages Islamic education in shaping student character. This research methodology combines qualitative techniques with certain types of descriptive analytic research. The conclusion of this study is that Islamic education management is needed to help shape students' character, requiring planning, structuring, implementing and supervising character education programs. Curriculum integration involves documenting character education. Character education involves socializing children, parents, and community members with school personnel, including instructors, staff, and students. Character qualities are also included in lesson design*

### Kata kunci:

Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, Karakter siswa

### Abstrak

Pengembangan potensi manusia, terutama kapasitas otak, sangat dibantu oleh pendidikan. Diyakini bahwa melalui pendidikan, sifat-sifat karakter yang buruk akan berubah menjadi yang baik dan sifat-sifat karakter positif akan muncul. Penyelenggaraan suatu proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi terbentuknya budaya sosial yang memunculkan karakter dan peradaban suatu bangsa diamanatkan oleh pendidikan nasional bagi sekolah dan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mengelola pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. Metodologi penelitian ini menggabungkan teknik kualitatif dengan jenis penelitian analitik deskriptif tertentu. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa manajemen pendidikan Islam diperlukan untuk membantu membentuk karakter siswa, memerlukan perencanaan, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan karakter. Integrasi kurikulum melibatkan pendokumentasian pendidikan karakter. Pendidikan karakter melibatkan sosialisasi anak-anak, orang tua, dan anggota masyarakat dengan personil sekolah, termasuk instruktur, staf, dan siswa. Kualitas karakter juga termasuk ke dalam desain pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan manusia membutuhkan pendidikan di seluruh, untuk individu maupun untuk kelompok sosial, negara, dan negara. Orang-orang terbaik akan dikembangkan melalui pendidikan yang sangat baik; masyarakat yang baik didirikan oleh individu yang baik; komunitas

yang baik dibentuk oleh individu yang baik; dan karakter bangsa dan negara yang baik dibentuk oleh masyarakat yang baik (Sahlan, 2010). Karakter suatu bangsa memiliki peran besar dalam menentukan eksistensi dan kemegahannya. Suatu bangsa hanya dapat menjadi terhormat dan bermartabat di mata bangsa lain jika memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mendukung siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan (hati, pikiran, rasa, dan amal).

Situasi pendidikan bangsa Indonesia saat ini sering menghadapi pergeseran dinamis dalam fokus tentang tujuan pendidikan yang diantisipasi dan bahkan menghadapi situasi yang mengakibatkan persimpangan jalan. Indonesia harus memiliki tenaga kerja terampil yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara juga mempertimbangkan komponen spiritual yang penting, untuk membuat barang-barang kaliber lebih tinggi. Pendidikan sangat penting dalam menyediakan sumber daya manusia ini.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (Nata, 2012). Semua penyelenggara pendidikan, terutama sekolah dan madrasah sebagai lembaga resmi, harus mempertimbangkan dengan cermat peran pendidikan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut definisi di atas, pendidikan nasional mewajibkan madrasah dan sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki pengetahuan, kecakapan hidup, kreatif, mandiri, berjiwa demokratis, dan bertanggung jawab (Qomar, 2021). Karakter adalah nilai khusus yang tertanam dalam diri seseorang dan muncul dalam tindakan mereka. Karakter seseorang atau sekelompok orang secara logis berasal dari tindakan mereka di bidang pikiran, hati, amal, rasa, dan latihan charsa. Karakter adalah kualitas individu atau sekelompok individu yang mencakup moralitas, bakat, nilai-nilai, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan kesulitan.

Selain keadaan eksternal yang sulit, pendidikan karakter di lembaga pendidikan belum berkembang secara maksimal, yang menghasilkan perilaku negatif yang menunjukkan kemunduran karakter yang signifikan (Chotima & Fathorrohman, 2014). Pemerintah, lembaga pendidikan, instruktur, dan orang tua memiliki tugas besar dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa, mengingat situasi yang memprihatinkan ini. Pendidikan karakter terbentuk di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dengan demikian, masalah degenerasi karakter telah berada di bawah pengawasan sosial yang intens. Fokusnya muncul dalam berbagai artikel media cetak, serta dalam dialog, wawancara, dan program diskusi di media elektronik. Terlepas dari media arus utama, masalah karakter dibahas dalam berbagai pengaturan seminar oleh para pemimpin masyarakat lokal, nasional, dan dunia, spesialis dalam pendidikan, dan pengamat sosial. Sejumlah perjanjian pengganti dikeluarkan, termasuk aturan, undang-undang, lebih banyak pekerjaan implementasi, dan lebih banyak penegakan hukum.

Pengembangan potensi manusia, terutama kapasitas otak, sangat dibantu oleh pendidikan. Hal ini diyakini bahwa pengembangan karakter positif dan transformasi karakter yang buruk menjadi karakter yang baik dapat terjadi melalui pendidikan. Ki Hajar Dewantara menegaskan dengan tegas bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendorong perkembangan

tubuh, pikiran, dan etika anak (kekuatan batin, karakter) (Na'im et al., 2021). Jelaslah bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk menumbuhkan karakter moral. Inilah saatnya pendidikan karakter menjadi krusial. Meskipun pendidikan karakter bukanlah hal baru, saat ini merupakan masalah terbesar yang dihadapi sektor sekolah. Diantisipasi bahwa implementasi pendidikan karakter akan dapat memberikan siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk tidak hanya menjadi pembelajar seumur hidup, salah satu sifat paling penting untuk dimiliki di dunia global tetapi juga untuk berkontribusi positif kepada masyarakat sebagai manusia, keluarga, dan warga global (Baharuddin & Makin, 2016). Nilai, etika, dan pendidikan moral adalah semua bentuk pendidikan karakter yang berusaha membantu siswa menjadi lebih mampu membuat penilaian baik dan buruk, memberi contoh bagi orang lain, menjunjung tinggi apa yang benar, dan sepenuhnya menyadari apa yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk pengembangan karakter siswa. Dalam upaya untuk memerangi pengaruh berbahaya yang dapat membahayakan karakter remaja sebagai generasi masa depan negara, nilai-nilai karakter yang terbentuk sepanjang masa remaja sangat penting. Menurut para ahli, masa remaja adalah masa yang menantang, masa fakim, usia yang bergejolak, dan banyak label lainnya. Apa yang menyebabkan syok adalah bahwa remaja awal umumnya tidak ingin mengikuti aturan hidup baru dan sikap atau standar hidup. Akibatnya, ada hubungan yang erat antara pendidikan karakter dan administrasi madrasah di sekolah-sekolah madrasah. Manajemen yang dipertimbangkan adalah seberapa baik pendidikan karakter diselenggarakan, dilaksanakan, dan dipantau dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dan sekolah. Oleh karena itu, salah satu alat yang paling berguna untuk pendidikan karakter di sekolah dan madrasah adalah manajemen sekolah.

Menurut penelitian yang saya temukan bahwasannya Manajemen Pendidikan Islam ini sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di madrasah ibtidaiyah, contohnya seperti di madrasah ibtidaiyah pondok pesantren qodratullah disana diterapkan adanya manajemen pendidikan islam karena bertujuan untuk memberdayakan MI, terutama sumber daya manusianya, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang akan ditempuh santri madrasah ibtidaiyah. Manajemen pendidikan Islam di MI juga memiliki tujuan yang lebih spesifik, seperti menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam, serta memupuk toleransi anatara sesama pemeluk agama. Secara keseluruhan yang saya teliti bahwasannya tujuan dari manajemen pendidikan Islam di MI adalah untuk mencapai pendidikan yang bermutu, efektif, dan efisien.

Artikel dengan tema ini telah diteliti sebelumnya oleh Sahlan (Sahlan, 2010), Nata (Nata, 2012), Qomar (Qomar, 2021), Chotima (Chotima & Fathurrohman, 2014), Na'im (Na'im et al, 2021), Baharudin (Baharudin & Makin, 2016), Sugiyono (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan karakter di sekolah madrasah juga sangat terkait dengan manajemen pendidikan islam yang ada di MI. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan – kegiatan pendidikan di MI secara memadai. Bahwasannya manajemen pendidikan islam ini sangat penting diterapkan di MI, sebagai bahan acuan untuk proses pendidikan agar lebih bermutu dan karakter siswa bisa lebih berkembang.

Penelitian ini akan memberikan penjelasan atas isu-isu tersebut dengan mengkaji bagaimana pendidikan Islam dikelola untuk membentuk kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga menggunakan kata-kata sebagai sumber data daripada statistik sebagai objek penelitian utama untuk mendapatkan informasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kejadian kehidupan melalui mata peserta penelitian. Studi semacam ini menggunakan analisis deskriptif, di mana peneliti berpartisipasi dalam analisis fenomena yang terjadi sejalan dengan pengamatan lapangan, selain menjelaskan kejadian tertentu (Nawawi, 1991). Seperti yang dinyatakan sebelumnya, untuk memastikan bahwa penelitian ini sangat divalidasi berdasarkan pengamatan lapangan yang sebenarnya, pendekatan pengumpulan data dalam bentuk studi literatur digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono., 2019). Peneliti kemudian melakukan analisis isi yang ekstensif untuk mendapatkan informasi, data, dan referensi yang sejalan dengan isu-isu yang disebutkan dalam penelitian ini setelah menerima studi literatur yang mendukungnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DI MADRASAH IBTIDAYIAH**

Nilai, etika, dan pendidikan moral adalah semua bentuk pendidikan karakter yang berusaha membantu siswa menjadi lebih mampu membuat penilaian baik dan buruk, memberi contoh bagi orang lain, menjunjung tinggi apa yang benar, dan sepenuhnya menyadari apa yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Arsyam, 2020). Pendidikan karakter, menurut Heri Gunawan, adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai pada diri murid yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan mereka. Nilai-nilai ini diungkapkan dalam gagasan, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada standar agama, hukum, etiket, budaya, dan adat istiadat (Hidayat & Wijaya, 2017).

Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena berfokus pada penciptaan kebiasaan baik (habitiasi) mengenai aspek positif kehidupan daripada hanya mengajar siswa tentang benar dan salah. Ini membantu siswa mengembangkan tingkat kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan dedikasi untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, adalah mungkin untuk mendefinisikan seseorang dengan karakter sebagai memiliki disposisi moral dan bertindak sesuai, seperti yang ditunjukkan oleh kebajikan seperti akuntabilitas, menghormati orang lain, integritas, dan perilaku yang layak.

Fungsi utama pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah:

1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural
2. Membangun peradaban negara dengan budaya luhur, kecerdasan, dan kapasitas untuk memajukan eksistensi manusia; Kembangkan kapasitas dasar untuk kebaikan, moralitas, dan perilaku yang seperti teladan.
3. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pendidikan karakter berusaha untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah sehingga anak-anak dapat mengembangkan serat moral mereka dan menumbuhkan karakter mereka secara seimbang dan terintegrasi yang sesuai dengan persyaratan kompetensi kelulusan.

Melalui pendidikan karakter, siswa harus dapat menggunakan pengetahuan mereka sendiri, belajar tentang nilai-nilai karakter dan cita-cita mulia, dan menyerap dan mempersonalisasikannya sehingga mereka muncul di masyarakat secara teratur.

## **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Johnson mendefinisikan "manajemen sebagai proses mengintegrasikan sumber daya yang berbeda ke dalam keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan" sebagai definisi yang lebih mendasar dari istilah tersebut. Untuk mencapai tujuan, sumber daya yang tercantum di bawah ini termasuk orang, instrumen, media, komoditas, uang, dan metode pengiriman dan koordinasi yang akan dipusatkan.

Karena manajemen dalam pendidikan difokuskan pada peningkatan standar atau penanganan pendidikan secara lebih efektif, semua sumber yang berdampak pada proses pembelajaran harus dikelola dengan jelas, terkendali, dan terarah (Musolin, 2019). "Kegiatan menggabungkan sumber daya pendidikan untuk dipusatkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan" adalah definisi lain dari manajemen dalam konteks pendidikan (Hambali & Mu'alimin, 2020). Konsep ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen bagi pendidikan karena melibatkan proses integrasi sumber belajar, yang meliputi siswa, materi pembelajaran, buku, dan media sebagai instrumen untuk mencapai prestasi akademik, serta guru bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, kemajuan masyarakat saat ini memerlukan pengembangan siswa yang seimbang dalam hal pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap, keterampilan komunikasi dan interaksi dengan komunitas yang lebih besar, dan kesadaran yang tinggi akan lingkungan alam.

Arah dan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh fungsi administrasi pendidikan. Menurut Pidarta dalam Purwaningsih dan Salim, manajemen pendidikan adalah proses menggabungkan materi pendidikan ke lokasi terpusat dalam upaya memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiman & Suparjo, 2021). Di sisi lain, Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berbagai tindakan yang terlibat dalam kolaborasi organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan secara kolektif disebut sebagai manajemen pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sudut pandang ini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa administrasi pendidikan adalah proses mengatur, melaksanakan, dan mengawasi instruksi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diwajibkan secara hukum.

Lembaga pendidikan perlu berupaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lembaga pendidikan harus melibatkan siswa dalam semua proses dan memainkan peran pendidik untuk mencapai hal ini. Masyarakat umum sering menyebut pendidik sebagai instruktur yang bekerja di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan membantu, mendukung, dan mendorong mereka. Menanamkan nilai-nilai dan karakter pada siswa adalah tugas lain dari instruktur; Ini memastikan bahwa mereka adalah sumber daya yang dapat dipercaya, moral, sosial, dan emosional sejak lahir. Pekerjaan yang dilakukan pendidik tidaklah mudah; Mereka memiliki tanggung jawab yang melampaui dunia ini ke akhirat. Pendidik

Islam lebih dari sekadar instruktur kelas.

Nabi SAW, orang tua, instruktur di sekolah, dan Allah SWT sebagai pendidik utama semuanya digambarkan sebagai pendidik dalam Al-Quran. Di sisi lain, Minangkabau Sumatera Barat mengatakan "*Alam Takambang Menjadi Guru*" juga menunjukkan bahwa pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan. Siswa, di sisi lain, adalah individu atau orang yang terus belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa memandang usia mereka. Siswa adalah orang-orang muda yang usianya ditentukan oleh jumlah pendidikan yang mereka kejar dalam lingkungan pendidikan. Secara historis, pendidik telah memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan agama siswa dengan memberikan pengetahuan dan secara langsung mempengaruhi kesalehan siswa. Kalaupun kontak mendalam antara guru dan siswa sangat sedikit karena wabah COVID-19, peran pendidik dalam membentuk ketakwaan siswa tetap harus dipenuhi (Fitri, 2013). Guru harus dapat menggunakan media digital untuk membantu siswa belajar dan menjadi akrab dengan cita-cita ilahi dengan cara yang sesuai dengan normal baru mereka dari pertemuan terbatas dan normal baru. Untuk terus dapat menanamkan cita-cita ilahi pada siswa, pendidik harus naik ke tugas ini dengan banyak dedikasi dan tanggung jawab.

## **FAKTOR MENURNNYA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYA**

Abdurrahman Shaleh mengidentifikasi tiga unsur yang menyebabkan tidak meratanya perkembangan dan kemunduran manajemen pendidikan Islam. Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya kualitas manajemen pendidikan Islam.

*Pertama*, input-output atau strategi pelaksanaan pendidikan berbasis fungsi produksi pendidikan nasional yang digunakan secara tidak konsisten (Munandar, 2020).

*Kedua*, cara pelaksanaan pendidikan nasional bersifat birokratis terpusat, yang berarti bahwa madrasah (sekolah) yang berfungsi sebagai penyedia pendidikan sangat bergantung pada pilihan-pilihan birokratis yang berlarut-larut, yang beberapa di antaranya tidak sesuai dengan realitas madrasah setempat.

*Ketiga*, alih-alih terlibat dalam aspek pengambilan keputusan, pemantauan, penilaian, dan akuntabilitas pendidikan, masyarakat khususnya orang tua seringkali lebih banyak memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan finansial untuk pelaksanaan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pendidikan Islam diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara-cara berikut: perencanaan pendidikan karakter, organisasi pendidikan karakter, penyelenggaraan pendidikan karakter, dan supervisi pendidikan karakter. Dokumenter integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Pendidikan karakter melibatkan sosialisasi anak-anak, orang tua, dan anggota masyarakat dengan personil sekolah, termasuk instruktur, staf, dan siswa. Kualitas karakter juga termasuk ke dalam desain pembelajaran.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pendidikan agama Islam, guru kini dituntut untuk memiliki penguasaan teknologi informasi. Hal ini karena guru harus dapat mengakses materi pembelajaran dan membantu pelaksanaan kegiatan seperti perencanaan pembelajaran, penyajian pembelajaran, penilaian, dan analisis hasil pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan kompetensi ini, semua guru, terlepas dari tingkatannya, harus siap untuk mempertahankan pendidikan TIK mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh KOTA MAKASSAR. *Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad*, 13.
- Baharuddin, B., & Makin, M. (2016). *Manajemen Pendidikan islam*.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515–523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Chotima, C., & Fathorrohman, M. (2014). *komplemen manajemen pendidikan islam*. In *penerbit teras* (edisi ke-). Teras.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER* (Rusdianto (Ed.)). [https://books.google.com/books/about/Manajemen\\_Pendidikan\\_Islam\\_Kontemporer.html?hl=id&id=BarvDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pendidikan_Islam_Kontemporer.html?hl=id&id=BarvDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false)
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Musolin, M. (2019). *Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-05>
- Na'im, Z., Yulistiono, A., Arifudin, O., Irwanto, Latifah, E., Indra, & Lestari, A. S. (2021). *Managemen Pendidikan Islam*. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.